

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pada umumnya, setiap orang ataupun juga perusahaan selalu berhadapan dengan segala macam kebutuhan. Segala macam kebutuhan ini dapat dipenuhi oleh beberapa sektor usaha baik lembaga keuangan bank atau penyediaan jasa pembiayaan. Salah satu Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang menjadi rujukan masyarakat untuk mengajukan pembiayaan adalah PT. Pegadaian (Persero).

PT. Pegadaian (Persero) adalah satu - satunya badan usaha di Indonesia yang resmi memiliki izin untuk melaksanakan kegiatan penyaluran dana berdasarkan hukum gadai. Secara umum pengertian dari usaha gadai ini adalah kegiatan yang menjaminkan barang-barang berharga kepada pihak tertentu, guna memperoleh sejumlah uang dan barang yang akan dijaminkan akan ditebus kembali sesuai dengan perjanjian antara nasabah dengan lembaga gadai. Tujuan utama usaha pegadaian ini adalah supaya masyarakat yang membutuhkan uang atau dana tidak jatuh ke tangan para pelepas uang atau tukang ijon atau rentenir yang memberikan pinjaman dengan bunga yang relatif cukup tinggi.

Kemudian untuk mencapai maksud dan tujuan itu maka Perusahaan Pegadaian (Persero) melakukan kegiatan usaha utama berupa penyaluran pinjaman berdasarkan hukum gadai termasuk gadai efek, penyaluran pinjaman berdasarkan jaminan fidusia, dan pelayanan jasa titipan, pelayanan jasa taksiran,

sertifikasi dan perdagangan logam mulia. Dengan motto “Mengatasi Masalah Tanpa Masalah”.

Pegadaian merupakan suatu lembaga keuangan bukan bank yang memberikan pinjaman kepada masyarakat dengan ciri khusus, yaitu secara hukum gadai. Sesuai dengan hukum gadai bahwa calon peminjam mempunyai kewajiban untuk menyerahkan barang bergerak miliknya sebagai agunan kepada perusahaan pegadaian, disertai dengan pemberian hak kepada pegadaian untuk melakukan penjualan secara lelang. Lelang dimaksudkan sebagai penjualan barang agunan oleh perusahaan pegadaian apabila setelah batas waktu perjanjian pembiayaan berakhir, nasabah tidak dapat melunasi pinjaman tersebut atau tidak memperpanjang pembiayaan (Martono, 2014).

Setiap perusahaan memiliki tujuan salah satu tujuannya yaitu memperoleh laba yang maksimal agar dapat dikatakan memiliki profitabilitas yang baik. Profitabilitas atau kemampuan memperoleh laba adalah suatu ukuran dalam presentase yang digunakan untuk menilai sejauh mana perusahaan mampu menghasilkan laba pada tingkat yang dapat diterima (Prihadi, 2011). Angka profitabilitas dinyatakan antara lain dalam angka laba sebelum atau sesudah pajak, laba investasi, pendapatan persaham dan penjualan. Nilai profitabilitas menjadi norma ukuran bagi kesehatan perusahaan.

PT. Pegadaian (Persero) sampai saat ini merupakan satu-satunya lembaga keuangan formal di Indonesia yang berdasarkan hukum diberi izin melakukan pembiayaan dengan bentuk penyaluran kredit atas dasar hukum gadai. Secara

umum, tujuan ideal dari PT. Pegadaian (Persero) adalah penyediaan dana dengan prosedur sederhana kepada masyarakat luas terutama kalangan menengah kebawah untuk berbagai kebutuhan, seperti konsumsi, produksi, dan lain sebagainya. Keberadaan PT. Pegadaian (Persero) juga diharapkan untuk menekan munculnya lembaga keuangan nonformal yang cenderung merugikan masyarakat seperti pengijon, pegadaian gelap, rentenir dan lain-lain. Lembaga keuangan nonformal tersebut cenderung memanfaatkan kebutuhan dana mendesak dari masyarakat demi memperoleh tingkat keuntungan yang sangat tinggi dan tidak wajar (Budisantoso dan Nuritomo, 2017).

Laba PT. Pegadaian (Persero) dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal yang dimaksud yaitu bagaimana perusahaan dapat mengelola dengan baik seperti manajemen asset perusahaan, faktor 5C (*character, capacity, capital, collateral, dan condition of economy*). Faktor eksternal yaitu perusahaan juga harus memperhatikan kondisi tingkat harga emas yang setiap tahunnya mengalami fluktuasi dan barang yang sering di gadaikan yaitu emas. Sehingga pegadaian harus selektif didalam memeberikan aliran dana kreditnya untuk membantu masyarakat yang membutuhkan dana tunai secara cepat, syarat yang mudah dan prosedur tidak berbelit-belit. Selain faktor internal perusahaan juga dapat mempengaruhi besarnya pembiayaan rahn yang disalurkan. Faktor internal tersebut adalah pendapatan pegadaian yaitu pendapatan yang di peroleh pegadaian dari pemindahan hak guna (manfaat) atas suatu barang atau jasa dalam waktu tertentu melalui pembayaran sewa/upah, tanpa diikuti pemindahan kepemilikan barang itu sendiri.

Dalam menjalankan kegiatan operasionalnya berdirinya perusahaan jika ditinjau dari segi ekonomi adalah untuk mencari keuntungan, profit atau laba, begitupun dengan pegadaian. Perolehan laba ini bisa dipengaruhi oleh berbagai faktor. Misalnya, walaupun pegadaian syariah tidak menekankan pemberian bunga dari uang pinjaman. Kemudian untuk meningkatkan pendapatan dan perolehan laba, PT. Pegadaian (Persero) terus melebarkan sayapnya, dalam hal ini dengan cara melayani transaksi gadai melalui agen yang dapat membantu memudahkan nasabah dalam melakukan transaksi di pegadaian

Tabel 1.1

Perkembangan Nilai Taksiran dan Laba Bersih PT.Pegadaian (Persero) Cabang Jombang

| Tahun | Nilai Taksiran (Rp) | Laba Bersih (Rp) |
|-------|---------------------|------------------|
| 2019  | 65.185.566.473      | 4.947.218.335    |
| 2020  | 77.064.209.292      | 16.584.136.418   |

Sumber : PT.Pegadaian (Persero) Cabang Jombang (diolah penulis)

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa nilai taksiran naik pada dua tahun. Laba bersih terus mengalami kenaikan selama dua tahun terakhir. Kenaikan laba tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor, misalnya jumlah nasabah bertambah, kenaikan harga emas, kemudian ditambah lagi dengan strategi perusahaan yang terus melebarkan sayap untuk melayani transaksi gadai melalui agen yang dapat membantu memudahkan nasabah untuk bertransaksi di pegadaian.

Pembiayaan gadai emas pada PT. Pegadaian memiliki *financial risk* yang cukup tinggi. Akhir-akhir ini pembiayaan gadai emas yang dikembangkan PT. Pegadaian menjadi topik yang ramai diperbincangkan karena pertumbuhannya yang pesat. Perkembangan bisnis ini relevan dengan sifat emas yang likuid dan makin meningkatnya kebutuhan masyarakat akan uang tunai yang mendesak apalagi di masa Pandemi Covid-19. Hal itu makin mendongkrak pertumbuhan aset dan market share PT. Pegadaian.

Penelitian Rubiyanti (2019) menunjukkan di dalam faktor internal yaitu perkembangan jumlah nasabah usaha pegadaian. Menurut Ade (2016:2) semakin meningkatnya jumlah nasabah yang mengajukan Kredit Cepat Aman (KCA) tentu semakin banyak pula kredit yang diberikan pihak pegadaian dan juga mendapatkan keuntungan dari perjanjian kredit yang diberikan. Hal tersebut tentu akan menguntungkan untuk peningkatan laba PT. Pegadaian (Persero). Sedangkan dari faktor eksternal, perusahaan juga memperhatikan kondisi perekonomian seperti tingkat harga emas dan barang gadai emas.

Harga emas setiap tahunnya mengalami fluktuasi. Harga emas mempengaruhi jumlah kredit yang disalurkan karena barang yang paling sering digadaikan adalah emas. Fluktuasi harga emas dapat terjadi karena tidak seimbangny pasar permintaan dan penawaran. Selain itu, adanya interaksi antar pasar komoditas dan pasar uang juga dapat mendorong fluktuasi harga emas, mengikuti fluktuasi nilai tukar. Harga emas cenderung turun ketika nilai tukar naik (khususnya terhadap dolar Amerika), demikian pula sebaliknya. Dengan demikian, stabilitas nilai tukar dan harga emas merupakan dua faktor yang sangat

penting dicermati dalam pembiayaan berbasis emas, baik gadai maupun investasi, yang menentukan stabilitas keuangan perbankan (Salim, 2011).

Menurut Febrian (2013) menunjukkan tingkat harga emas sangat mempengaruhi jumlah taksiran barang. Naik atau turunnya harga emas dapat berdampak pada profitabilitas yang akan diperoleh PT. Pegadaian. Harga emas yang terus mengalami kenaikan berdampak pada peningkatan omset pegadaian. Semakin tinggi harga emas maka semakin tinggi pula keuntungan yang diperoleh PT. Pegadaian begitu pula sebaliknya. Pembiayaan gadai emas PT. Pegadaian memang sangat bergantung pada fluktuasi harga emas. Kecenderungan nasabah akan menggadaikan emasnya pada harga emas sedang naik, karena dengan harga emas yang sedang naik nasabah akan mendapatkan pinjaman yang lumayan cukup besar. Sebaliknya saat harga turun masyarakat akan cenderung untuk menahan atau membeli emas.

Dari permasalahan diatas maka penulis mengambil judul “ **Pengaruh Harga Emas dan Pembiayaan Gadai Emas Terhadap Laba PT. Pegadaian (Persero) Cabang Jombang Tahun 2018 – 2020**

## **1.2 Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang, maka permasalahan dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah harga emas berpengaruh terhadap laba PT. Pegadaian (Persero) Cabang Jombang 2018-2020 ?

2. Apakah penyaluran pembiayaan gadai emas berpengaruh terhadap laba PT. Pegadaian (Persero) Cabang Jombang 2018-2020 ?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan latar belakang dan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengkaji dan mendapatkan bukti empiris tentang pengaruh harga emas terhadap laba pada PT. Pegadaian (Persero) Cabang Jombang tahun 2018 – 2020.
2. Untuk mengkaji dan mendapatkan bukti empiris tentang pengaruh penyaluran pembiayaan gadai emas terhadap laba pada PT. Pegadaian (Persero) Cabang Jombang tahun 2018 – 2020.

### **1.4 Kegunaan Penelitian**

Kegunaan penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Kegunaan secara teoritis

Manfaat secara teoritis yaitu penelitian ini akan bermanfaat sebagai masukan atau sumbangsih pemikiran bagi perkembangan ilmu pengetahuan terutama tentang perkembangan Ekonomi di masa yang akan datang.

2. Kegunaan secara praktis

- a) Bagi peneliti

Hasil penelitian ini adalah wujud dari usaha penulis untuk menambah ilmu pengetahuan, wawasan serta pengalaman. Selain itu sebagai

salah satu syarat dalam mencapai gelar Sarjana Akuntansi (S1) di Fakultas Ekonomi di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi PGRI Dewantara Jombang.

b) Bagi PT. Pegadaian (Persero) Cabang Jombang

Sebagai masukan, saran dan kritik yang membangun demi perbaikan pelayanan serta produk - produk lembaga yang lebih menyentuh kebutuhan masyarakat lingkungan.

c) Bagi peneliti lain

Hasil penelitian ini untuk memperkaya khasanah ilmu pengetahuan Ekonomi dan perkembangan Ekonomi.